



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TPA/86100/0021/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**PAUD HAURIYAH HALUM
(NPSN 69924672)**

PAUD HAURIYAH HALUM Kec. Padang Utara
Kota Padang Prov. Sumatera Barat

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI A
(UNGGUL)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1

Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah menstimulasi anak untuk mempraktikkan berbagai pengalaman keagamaan melalui kegiatan ceramah agama, mengucapkan salam dan membalas salam, mengucapkan terima kasih, mengenalkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, memelihara tanaman dengan kegiatan menyiram bunga, mempraktikkan ibadah melalui kegiatan membaca doa sesudah makan, doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca Iqra, menyanyikan surat Al kahfi, menyanyi malaikat Allah, menyanyi rukun Islam, praktik sholat dan melakukan peragaan manasik haji manasik haji, serta mengenalkan tempat ibadah dengan membawa anak ke Masjid, berperilaku terpuji terlihat pada waktu menyambut kedatangan anak dengan bersalaman, anak berkata jujur dalam menjawab pertanyaan guru tentang siapa yang sholat shubuh, dan menolong teman dalam membuang sampah. Pendidik belum terlihat mengenalkan benda hasil karya manusia. Diharapkan pendidik mengenalkan benda hasil karya manusia seperti rumah, meja, sepatu, makanan.

Komponen 2

Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik telah menstimulasi kemampuan motorik kasar anak antara lain berjalan, berlari, melompat, menekuk, meloncat, meluncur, menekuk, meregang, memutar, melempar, menangkap melalui kegiatan senam, melompat diatas trampoline, menirukan kucing berjalan, berlari mencari kartu huruf, berenang, bermain membentuk lingkaran sambil memegang tangan teman, memanjat, bergantung, bermain ayunan, berjalan diatas jembatan gantung, menirukan bebek berjalan, turun tangga, permainan dore dan bermain bola, meronce, bermain boneka tangan, menggambar bebas, mencoret, mewarnai, membuat bentuk rumah dari balok, bermain lego, menyusun bombik angka dan huruf, membuat mobil balap dan robot dari jepitan jemuran, bermain bebek plastik, bermain congkak, meremas daun sirih, mengisi pola gambar ular dengan daun pisang kering, mengisi polal gambar domba dengan kapas, menggunting, bermain tanah,

bermain pasir, bermain plastisin, melukis di pasir, menulis di pasir, dan menulis huruf, mengenal dan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, menggosok, menaruh sampah pada tong sampah, dan membersihkan lingkungan sekitar secara bersama-sama. Pendidik belum terlihat menstimulasi anak memotong kuku. Diharapkan pendidik membiasakan perilaku hidup bersih seperti memotong kuku dengan membuat programnya.

Komponen 3

Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah memberikan dukungan (scaffolding) kepada anak melalui kegiatan mengisi pola gambar ular yang kosong dari daun pisang kering dan memberikan penghargaan kepada anak, memahami persamaan dan perbedaan seperti antri masuk kelas berdasarkan jenis kelamin, belajar dengan menyusun angka yang sama dan menganalogikan balok dengan benda disekitar, memahami konsep menghubungkan dengan kegiatan menyusun jepitan jemuran sesuai kartu angka dan mengelompokkan balok menurut warna, untuk berpikir simbolis melalui kegiatan menyusun bombik angka dan huruf, menyusun jepitan kain sesuai kartu angka, menyusun huruf dari tutup botol, menghitung dan menyebutkan jumlah daun sirih, menyebutkan jumlah mata ular, membuat bentuk rumah dari balok, membuat bentuk pistol dan pesawat terbang dari bombik peluru, bermain lego, membuat bendera merah putih dari kertas minyak, melukis diatas pasir, menggambar bebas, meronce, serta membuat karya mobil balap dan robot dari jepitan dan mempresentasikannya. Pendidik belum terlihat menstimulasi anak agar bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat usia dan mencari solusi masalahnya, serta memahami konsep sebab-akibat. Diharapkan pendidik menstimulasi agar bisa mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mencari solusinya serta memahami konsep sebab akibat seperti menyusun kepingan puzzle yang tidak sesuai dengan pasangannya, menyusun balok yang selalu terjatuh.

Komponen 4

Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi keterampilan menyimak melalui cerita tawon atau lebah, bercerita dengan boneka tangan, mengungkapkan bahasa melalui tanya jawab tentang daun sirih dan mengekspresikan perasaan atau idenya dalam bentuk menggambar bebas, membaca buku, bermain kartu huruf menyusun tutup botol menjadi bentuk huruf, bermain di tikar huruf, menulis huruf, menulis di atas pasir. Pendidik belum memfasilitasi anak dalam bercerita dan menceritakan kembali yang diketahui anak. Diharapkan pendidik menstimulasi berbagai

kegiatan main seperti membacakan buku cerita dan anak diminta menceritakan kembali cerita yang diketahuinya.

Komponen 5

Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi anak dalam mengendalikan diri seperti antri pada waktu masuk kelas, disiplin menutup pintu kembali setelah dibuka dan bertanggung jawab menyelesaikan kegiatannya dalam bermain serta meletakkan kembali alat dan bahan selesai bermain, berperilaku prososial melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, mematikan kran air yang kelihatan hidup, berbagi mainan balok dengan teman, bekerjasama membuat rumah dari balok dan lego, bekerjasama membuang sampah ketempat pembuangan akhir serta bermain perosotan secara bergantian, mengenal dan mencintai negara melalui kegiatan membuat bendera merah putih dari kertas minyak, melaksanakan upacara setiap hari senin dan upacara 17 Agustus dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca pancasila, mengenalkan lambang negara serta presiden dan Wakil Presiden RI, mengenal keragaman budaya daerah melalui kegiatan menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan berhitung, menari dengan menggunakan pakaian adat minang dan mengikuti pawai, serta menggunakan musik tradisional gamelan pada saat senam. Pendidik belum menstimulasi mengenal lagu-lagu daerah. Diharapkan pendidik mengenalkan lagu - lagu daerah yang ada di Indonesia.

Komponen 6

Fasilitas Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa anak ke selokan, ke kebun, ke makam pahlawan dan balai benih dan memanfaatkan makhluk hidup seperti bunga matahari, daun sirih serta menggunakan ampas kelapa, batu-batuan, kapas, serutan pensil, pasir, padi, tutup botol, kacang sebagai sumber belajar. Pendidik telah menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain seperti menyediakan balok, lego, congklak, jepitan jemuran, plastisin, pasir, boneka tangan, dan mengisi pola dengan daun serta pendidik menstimulus anak bermain peran sebagai pembeli dan penjual pada kegiatan market day, memetik daun sirih, menghitung daun sirih, meremas daun sirih, mencap gambar daun sirih, demonstrasi gempa, gunung meletus dan pencampuran warna. membuat berbagai karya dari balok, membuat gambar, lukisan di pasir, mobil balap dan robot dari bombik, pistol dari lego, membuat bangunan rumah dari balok, dan bekerjasama dalam membuat salad pada kegiatan fun cooking, membuat mpek-mpek, dan mengadakan proyek market day, menata alat dan bahan untuk bermain meremas daun sirih, alat dan bahan untuk mengisi pola

daun sirih, memberikan inspirasi awal dengan memperlihatkan daun sirih dan manfaatnya serta memberikan penguatan kepada anak dan anak berksplorasi sesuai idenya terlihat pada saat daun sirih diremas menjadi halus dan air remasan berubah warna menjadi hijau. Pendidik belum terlihat memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar. Diharapkan pendidik memfasilitasi kemerdekaan anak untuk belajar dengan menyediakan berbagai media seperti loospart.

Komponen 7

Fasilitasi Satuan Pendidikan untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesional PTK

Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif seperti mengadakan market day dan mengaitkan pembelajaran dengan budaya minang berupa kegiatan makan bajamba, membuat sala lauk, dan membuat lamang, memanfaatkan media belajar berbasis IT dan digital dengan menggunakan infokus dan sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan, tempat magang dan penelitian mahasiswa dari berbagai Universitas di Sumatera Barat, diskusi internal setiap hari jumat dan sabtu, mengikuti pelatihan. Namun belum terlihat inovasi model atau metode pembelajaran. Diharapkan pendidik bisa berinovasi dalam pembelajaran seperti membuat media permainan, membuat buku cerita bergambar (Bigbook).

Komponen 8

Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan mengupayakan keamanan anak dan lingkungan melalui kegiatan menerapkan standar dan prosedur keselamatan anak, sarana dan prasarana yang ada disekolah juga bersih dan terhindar dari hal-hal yang membahayakan anak, dan adanya pagar di lingkungan sekolah, bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk kegiatan DDTK, pemberian obat cacing, pemberian vitamin A dan sosialisasi kepada anak tentang bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi atau tidak boleh disentuh orang lain. Namun belum terlihat satuan PAUD mengadakan emergency drills (praktik menghadapi keadaan darurat) secara berkala. Diharapkan lembaga melakukan kegiatan emergency drills secara berkala melalui kegiatan simulasi gempa, simulasi kebakaran dan simulasi banjir.

Komponen 9

Dukungan Orang Tua

Orang tua memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran dengan

membantu program sekolah melalui persatuan orang tua seperti kegiatan market day dan kegiatan parenting, adanya media komunikasi whatsApp group antara satuan pendidikan dengan orang tua untuk berbagi informasi, serta orangtua sebagai narasumber di satuan pendidikan. Namun belum adanya program persatuan orangtua. Diharapkan orang tua membuat program Persatuan Orang tua dan Guru (POMG).

Komponen 10

Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan membiasakan Perilaku Hidup Sehat dengan membiasakan anak minum air putih dalam jumlah yang cukup dengan menyediakan dispenser, mencuci tangan dengan sabun, dan membiasakan kegiatan diluar seperti jalan pagi dan bermain bola di lapangan. Namun belum terlihat pengenalan makanan sehat bergizi seimbang. Diharapkan lembaga perlu membiasakan makanan sehat bergizi seimbang dengan memberikan makanan empat sehat lima sempurna.

